

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN *ABANDON SHIP DRILL*
UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN PARA KRU
KAPAL KETIKA TERJADI SITUASI DARURAT**



DIMAS SURYA WICAKSONO
NIT 22 363 08 3 026

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN *ABANDON SHIP DRILL*
UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN PARA KRU
KAPAL KETIKA TERJADI SITUASI DARURAT**



DIMAS SURYA WICAKSONO
NIT 22 363 08 3 026

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIMAS SURYA WICAKSONO

Nomor Induk Taruna : 22 36308 3 026

Program Studi : Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul :

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN *ABANDON SHIP DRILL* UNTUK
MENINGKATKAN KECAKAPAN PARA KRU KAPAL KETIKA
TERJADI SITUASI DARURAT**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya sendiri menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya,.....2026



DIMAS SURYA WICAKSONO
NIT. 22 36308 3 026

ABSTRAK

DIMAS SURYA WICAKSONO (2024), OPTIMALISASI PELAKSANAAN *ABANDON SHIP DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN PARA KRU KAPAL KETIKA TERJADI SITUASI DARURAT. Dibimbing Oleh Bapak Dr. A. A. Ngurah Ade Dwi Putra Yuda, S.Si.T., M.Pd Dan Bapak Jaka Septian Kustanto, S.Si., M.Si.

Keselamatan jiwa di laut merupakan aspek utama dalam operasional kapal niaga, sehingga kesiapan awak kapal dalam menghadapi situasi darurat menjadi hal yang sangat penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan tersebut adalah melalui pelaksanaan *abandon ship drill*. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan drill sering kali belum sepenuhnya efektif dalam membentuk kecakapan awak kapal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan kru kapal dalam melaksanakan *abandon ship drill* serta mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan drill tersebut telah optimal dalam meningkatkan kecakapan kru kapal saat menghadapi situasi darurat di MV. CNC TIGER. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara dengan Chief Officer dan Third Officer, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kesenjangan (*gap analysis*) dengan membandingkan praktik pelaksanaan *abandon ship drill* di MV. CNC TIGER terhadap ketentuan internasional SOLAS 1974 Chapter III Regulation 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kru kapal dalam melaksanakan *abandon ship drill* berada pada kategori cukup, namun belum optimal. Meskipun frekuensi drill telah memenuhi ketentuan SOLAS, respon kru terhadap alarm darurat masih lambat, pemahaman tugas sesuai *muster list* belum sepenuhnya dikuasai, serta peluncuran lifeboat belum dilakukan sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan drill cenderung bersifat administratif dan kurang realistis, sehingga belum mampu meningkatkan kecakapan kru secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pelaksanaan *abandon ship drill* melalui peningkatan kualitas latihan, realisme skenario, kepemimpinan perwira, serta evaluasi berkelanjutan guna meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan awak kapal.

Kata kunci : *abandon ship drill*, kesiapan kru, keselamatan kapal, SOLAS, kapal kontainer.

ABSTRACT

DIMAS SURYA WICAKSONO (2024), OPTIMIZING THE IMPLEMENTATION OF ABANDON SHIP DRILL TO IMPROVE THE SKILLS OF THE SHIP'S CREW WHEN AN EMERGENCY SITUATION OCCURS. Guide by Mr. Dr. A. A. Ngurah Ade Dwi Putra Yuda, S.Si.T., M.Pd Dan Mr. Jaka Septian Kustanto, S.Si., M.Si.

Safety of life at sea is a fundamental aspect of merchant ship operations, making crew preparedness for emergency situations critically important. One of the key measures to enhance such preparedness is the implementation of abandon ship drills. However, in practice, the execution of these drills is often not fully effective in developing crew competence. This study aims to analyze the level of crew preparedness in conducting abandon ship drills and to evaluate whether the drills have been optimally implemented to improve crew competence during actual emergency situations on board MV. CNC TIGER. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through direct observation, interviews with the Chief Officer and Third Officer, and documentation review. The collected data were analyzed using gap analysis, by comparing the implementation of abandon ship drills on MV. CNC TIGER with the requirements of SOLAS 1974 Chapter III Regulation 19. The results indicate that the crew's preparedness in conducting abandon ship drills is at a moderate level but has not yet reached optimal conditions. Although the frequency of drills complies with SOLAS requirements, crew response to emergency alarms remains slow, understanding of duties according to the muster list is not fully established, and lifeboat launching is not conducted in accordance with the prescribed standards. Furthermore, the drills tend to be administrative in nature and lack realism, limiting their effectiveness in enhancing crew competence. Therefore, optimization of abandon ship drills is necessary through improving drill quality, realistic scenarios, effective leadership, and systematic evaluation to enhance crew preparedness and maritime safety.

Keywords : abandon ship drill, crew preparedness, ship safety, SOLAS, container vessel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan memberikan ridhonya, dengan kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah terapan dengan judul :

"OPTIMALISASI PELAKSANAAN *ABANDON SHIP DRILL* UNTUK MENINGKAKAN KECAKAPAN PARA KRU KAPAL KETIKA TERJADI SITUASI DARURAT"

Untuk menyelesaikan studi pendidikan program Diploma IV salah satu syarat yang di lakukan oleh Taruna adalah penyusunan tugas akhir karya ilmiah terapan yang berguna sebagai pembekalan Taruna dalam menjalani Praktek Laut di atas kapal.

Dalam kesempatan yang telah diberikan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada pihak – pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian tugas akhir penelitian ini, dengan hormat :

1. Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya Bapak Moejiono, M.T, M.Mar. E. yang telah memberikan pembinaan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Kepala Program Studi D-IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Bapak I'ie Suwondo, S.Si.T, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Pembimbing I Bapak Dr. A. A. Ngurah Ade Dwi Putra Yuda, S.Si.T., M.Pd yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi tugas akhir karya ilmiah terapan kepada penulis.
4. Pembimbing II Bapak Jaka Septian Kustanto, S.Si., M.Si. yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi tugas akhir karya ilmiah terapan kepada penulis.
5. Seluruh dosen di Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah mengarahkan penulis.
6. Kedua orang tua saya yang telah mendukung penuh berupa moril maupun material serta do'a dalam penyelesaian tugas akhir karya ilmiah terapan ini.
7. Teman-teman saya yang telah memberikan dukungan serta do'a dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah terapan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah terapan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan lindungan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Surabaya, 12 Januari 2026



DIMAS SURYA WICAKSONO
NIT 22 363 08 3 026

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL KARYA ILMIAH TERAPAN.....	iv
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	v
PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Optimalisasi	7
2. Pengertian Pelaksanaan	7

3. Pengertian <i>Abandon Ship Drill</i>	8
4. Pengertian Kecakapan	14
5. Pengertian Kru Kapal	14
C. Kerangka Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	17
C. Jenis dan Sumber Data	17
1. Data Primer	17
2. Data Sekunder	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	20
1. Reduksi Data	21
2. Penyajian Data	21
3. Kesimpulan (<i>Conclusion</i>)	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	40
A. Simpulan	40
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Table 2.1 <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya.....	6
Table 3.1 List Wawancara dengan <i>Chief Officer</i>	19
Table 3.2 List Wawancara dengan <i>Third Officer</i>	19
Tabel 4.1 Karakteristik Objek Penelitian.....	24
Tabel 4.2 Hasil Observasi <i>Abandon Ship Drill</i> di MV. CNC TIGER.....	26
Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan <i>Chief Officer</i>	27
Tabel 4.4 Hasil Wawancara dengan <i>Third Officer</i>	28
Tabel 4.5 Triangulasi Aturan <i>Abandon Ship Drill</i>	29
Tabel 4.6 Ketentuan Spesifik <i>Abandon Ship Drill</i> Menurut SOLAS	31
Tabel 4.7 Faktor Penghambat Pelaksanaan <i>Abandon Ship Drill</i>	32
Tabel 4.8 Analisis Regulasi dan Tindakan	33
Tabel 4.9 Analisis Kesiapan Kru Kapal Saat <i>Abandon Ship Drill</i>	35
Tabel 4.10 Analisis Optimalisasi <i>Drill</i> terhadap Kecakapan Kru.....	36
Tabel 4.11 Perbandingan Pelaksanaan <i>Abandon Ship Drill</i>	37
Tabel 4.12 Rencana Optimalisasi Pelaksanaan <i>Abandon Ship Drill</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Terjadinya Kebakaran diatas Kapal	8
Gambar 2.2 Terjadinya Tubrukan Kapal	8
Gambar 2.3 Terjadinya Kapal Kandas.....	9
Gambar 2.4 Penanganan Terorisme di Kapal	9
Gambar 2.5 Proses Latihan <i>Abandon Ship</i>	11
Gambar 2.6 Sekoci (<i>Lifeboat</i>).....	13
Gambar 2.7 Jaket Pelampung (<i>Life Jacket</i>)	14
Gambar 2.8 Bagan Kerangka Penelitian	16
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data.....	21
Gambar 4.1 <i>Ship Particullar</i> MV. CNC TIGER	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abandon ship drill adalah perintah untuk meninggalkan kapal. Perintah tersebut diberikan nakhoda sebagai pilihan terakhir atas terjadinya keadaan darurat yang tidak bisa diatasi. Kondisi darurat yang dimaksud adalah kapal yang akan tenggelam, kapal terbakar dan api tidak bisa dipadamkan. Sementara itu pertolongan tidak dimungkinkan dalam waktu dekat, maka perintah *abandon ship* menjadi Keputusan terakhir.

Meskipun telah berada di dalam air, hal itu tidak menjamin membuat keadaan menjadi lebih aman, apalagi jika terjadi di malam hari, laut berombak. Akan tetapi jika keadaan darurat yang terjadi tidak bisa diatasi, maka nakhoda akan tetap mengeluarkan perintah *abandon ship*.

Proses *abandon ship* jika memungkinkan harus didahului dengan menurunkan sekoci, namun yang menjadi pertanyaannya adalah apakah para kru kapal terbiasa dengan prosedur darurat ini? Apakah sekoci dapat diturunkan dengan mudah? Oleh karena itu, para kru kapal harus melaksanakan pelatihan *abandon ship* ini minimal satu kali dalam satu bulan, agar para kru kapal (mualim) terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab saat terjadi situasi darurat yang mengharuskan awak kapal meninggalkan kapal.

Pengertian kapal menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 1992 Tentang Pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun, yang digerakkan dengan tenaga mekanik, tenaga angin atau ditunda, termasuk

kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan yang tidak berpindah-pindah. Namun jika dikapal terjadi keadaan darurat yang tidak dapat diatasi selain dengan mengeluarkan perintah untuk *abandon ship* maka mau tidak mau perintah tersebut harus dilaksanakan dengan baik oleh seluruh kru kapal agar seluruh kru kapal dapat selamat. Yang dimaksud keadaan darurat adalah, adanya gangguan baik dari *internal* atau *external* kapal, yang menyebabkan kerusakan hingga nakhoda harus mengeluarkan perintah *abandon ship* dengan menggunakan alat-alat keselamatan hingga mendapatkn bantuan dari tim *search and rescue (SAR)*. Keadaan darurat dikapal dapat disebabkan oleh kapal terbakar dan ledakan, kapal mengalami tubrukan dengan kapal lain, terjadi kebocoran besar di bawah air, kemungkinan kapal patah atau terbalik, baik itu disebabkan oleh stabilitas kapal maupun cuaca buruk. Teknik menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain dalam keadaan darurat merupakan suatu pengetahuan praktis yang harus diketahui dan dikuasai oleh seluruh kru kapal.

Di dalam proses penyelamatan saat terjadi keadaan darurat, awak kapal harus benar-benar memahami tentang bagaimana cara mempergunakan alat-alat keselamatan yang ada di kapal serta berperan aktif sesuai dengan tanggung jawab masing-masing awak kapal berdasarkan sijil darurat (*muster list*).

Dengan kenyataan ini, penulis berkeinginan untuk mengkaji bagaimana meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan kegiatan *abandon ship drill* dengan tujuan agar para kru kapal terbiasa dan tanggap dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing saat nakhoda menginstruksikan untuk meninggalkan kapal. Pelaksanaan *drill* tersebut juga akan sangat berguna saat

kapal mengalami kondisi darurat sehingga awak kapal dapat menolong dirinya sendiri dan menolong orang lain serta menumbuhkan kesadaran awak kapal akan betapa pentingnya *abandon ship drill* ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk mengangkat topik tersebut dan menuliskannya untuk Karya Ilmiah Terapan penulis dengan judul **“OPTIMALISASI PELAKSANAAN *ABANDON SHIP DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN PARA KRU KAPAL KETIKA TERJADI SITUASI DARURAT”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan pada penelitian **“OPTIMALISASI PELAKSANAAN *ABANDON SHIP DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN PARA KRU KAPAL KETIKA TERJADI SITUASI DARURAT”** Rumusan masalah yang sudah diidentifikasi oleh penulis dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan kru kapal pada saat melaksanakan *abandon ship drill*?
2. Apakah pelaksanaan *abandon ship drill* sudah cukup optimal untuk meningkatkan kecakapan kru kapal saat situasi darurat yang sebetulnya terjadi?

C. Batasan Masalah

Mengenai banyak nya penyebab terjadinya situasi darurat di atas kapal yg menyebabkan nakhoda harus mengeluarkan perintah untuk *abandon ship*, maka penulis memberi batasan supaya pada saat pembahasan tidak menyimpang dan

batasan penelitian ini difokuskan pada optimalisasi pelaksanaan *abandon ship drill*.

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki beberapa tujuan yang telah di paparkan di atas. Tujuan penelitian tersebut antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui kesiapan kru kapal pada saat melaksanakan *abandon ship drill*.
2. Untuk memastikan pelaksanaan *abandon ship drill* sudah cukup optimal untuk meningkatkan kecakapan kru kapal saat situasi darurat yang sebetulnya terjadi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan dan kecakapan kru kapal saat terjadi situasi darurat yang mengharuskan kru kapal meninggalkan kapal, manfaat dari penulisan ini dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Aspek Teoritis

Meningkatkan pengetahuan serta kompetensi pelaut agar lebih memperdalam dan mengembangkan pengetahuan mengenai pelaksanaan *Abandon Ship Drill* di atas kapal, serta meningkatkan kesiapan serta kecakapan kru kapal saat terjadi situasi darurat yang mengharuskan kru kapal meninggalkan kapal.

2. Aspek Praktis

Manfaat penelitian ini bagi penulis dan bagi kru kapal adalah untuk meningkatkan kompetensi, kesiapan serta kecakapan kru kapal dalam mengambil keputusan ketika situasi darurat yang sebenarnya terjadi di atas kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa review jurnal sebelumnya yang digunakan penulis untuk menyusun karya ilmiah ini.

Table 2.1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	AWAL, H. P. P. (2022) (Doctoral dissertation, POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG).	<i>Pentingnya pelatihan meninggalkan kapal (ABANDON SHIP) bagi keselamatan crew MT. SHAFIYAH</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan <i>drill</i> maka ketrampilan kru dalam menghadapi situasi darurat juga meningkat. Diharapkan para kru kapal lebih mempergunakan fasilitas keselamatan yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.
2.	Santoso, W. (2021). <i>Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim</i> , 22(1), 19-30.	Drill's Di Atas Kertas	Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Yang Menjadi Penyebab Tidak Konsistennya Pelaksanaan Drill Diatas Kapal Merupakan ; Rute Pelayaran Yang Pendek, Beban Operasional Kerja Kapal, Kurangnya Dukungan Dari Operator Kapal Dan Mentalitas Awak Kapal.
3.	MUHAMMAD RIDWAN, F. M. (2021) (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).	<i>Pengaruh Perawatan Sekoci Dan Drill Sekoci Terhadap Penanganan Keadaan Darurat Abandon Ship Di Kapal Tanker</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan sekoci berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanganan keadaan darurat <i>abandon ship</i> di kapal <i>tanker</i> .

Sumber : AWAL, H. P. P. (2022), Santoso, W. (2021), MUHAMMAD RIDWAN, F. M. (2021)

B. Landasan Teori

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Nurrohman (2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Menurut Winardi dalam Bayu (2017) Optimalisasi merupakan ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

2. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Edward V. Lewis dalam bukunya "*Principles of Naval Architecture*" pelaksanaan dalam konteks operasional kapal merujuk pada proses menjalankan kapal sesuai dengan prosedur standar, termasuk manuver, pengelolaan beban, navigasi, dan pemeliharaan. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kapal beroperasi dengan aman dan efisien dalam berbagai kondisi laut. Dalam konteks karya ilmiah terapan ini, pengertian pelaksanaan oleh Lewis menekankan pentingnya penerapan prosedur standar dan pengawasan ketat selama latihan *abandon ship* untuk meningkatkan kesiapan dan kecakapan kru kapal dalam menghadapi situasi darurat. Dengan pelaksanaan yang optimal, diharapkan setiap kru kapal dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan memastikan keselamatan seluruh awak kapal.

3. Pengertian *Abandon Ship Drill*

Abandon ship drill (pelatihan meninggalkan kapal) adalah perintah yang diberikan oleh nakhoda sebagai upaya terakhir untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak dapat diselesaikan (Mallinas, Plant and Maner, 2021).



Gambar 2.1 Terjadinya Kebakaran diatas Kapal

Sumber : <https://maritimnews.com/2017/01/berikut-sebab-kebakaran-dan-tips-mengatasinya-di-kapal/> (diakses pada tanggal 11 Juni 2024 pada pukul 07.42 wib)



Gambar 2.2 Terjadinya Tubrukan Kapal

Sumber : <https://www.aa.com.tr/id/dunia/kapal-jepang-tabrakan-dengan-kapal-asing-3-orang-hilang/2257135> (diakses pada tanggal 11 Juni 2024 pada pukul 07.52)



Gambar 2.3 Terjadinya Kapal Kandas

Sumber : <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6581685/kapal-tanker-bocor-di-nias-utara-aspal-cemari-laut-hingga-radius-50-km>
(diakses pada tanggal 11 Juni 2024 pada pukul 07.46)



Gambar 2.4 Penanganan Terorisme di Kapal

Sumber : <https://www.merdeka.com/foto/dunia/824196/20170320123441-aksi-pasukan-polisi-london-lumpuhkan-teroris-di-kapal-pesiar-001-debby-restu-utomo.html> (diakses pada tanggal 11 Juni 2024 pada pukul 07.55)

Untuk menghadapi situasi-situasi tersebut, sangat penting bagi kru kapal untuk memiliki kecakapan yang memadai, serta harus mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah diatur di siji darurat

(*muster list*). *Muster List* sendiri merupakan daftar yang sangat penting di atas kapal, yang menjabarkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota kru dalam berbagai situasi darurat seperti evakuasi, kebakaran, dan kebocoran. Dokumen ini memastikan bahwa semua kru memahami tugas mereka dan mengetahui lokasi tempat berkumpul yang telah ditetapkan. Dasar hukum keberadaan dan penggunaan *muster list* diatur dalam *safety of life at sea* (SOLAS), khususnya Bab III, Regulasi 8 dan 37, yang mewajibkan setiap kapal untuk memiliki *muster list* yang selalu diperbarui. Selain itu, Kode Manajemen Keselamatan Internasional (ISM Code) dan Konvensi Standar Pelatihan, Sertifikasi, dan Penjagaan untuk Pelaut (STCW) menekankan pentingnya pelatihan keselamatan dan kesiapan kru dalam menjalankan prosedur darurat yang tercantum dalam *muster list*. Regulasi ini secara keseluruhan memastikan bahwa operasi kapal dilakukan dengan standar keselamatan tinggi dan kru siap untuk merespons situasi darurat dengan efisien.

Semua tindakan tersebut dimaksudkan agar seluruh kru kapal yang kapalnya mengalami situasi darurat yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan kapal, dapat melaksanakan prosedur-prosedur *abandon ship* dengan cekatan sehingga dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain. Namun pada kenyataan dilapangan, banyak dari kru kapal yang kurang bahkan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri pada saat dilaut sehingga pada saat terjadi keadaan darurat diatas kapal, para kru kapal tidak dapat menggunakan alat-alat keselamatan dan tidak mampu menjalankan prosedur *abandon ship*.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan diri saat terjadi situasi darurat adalah dengan melaksanakan latihan meninggalkan kapal (*abandon ship drill*). Dasar hukum yang mengatur pelaksanaan latihan ini adalah Konvensi Internasional untuk Keselamatan Jiwa di Laut (SOLAS) 1974, khususnya Bab III yang mengatur tentang perlengkapan dan tindakan keselamatan. Di dalamnya, SOLAS mengamanatkan bahwa setiap anggota kru harus terlatih dan siap untuk menghadapi keadaan darurat dengan melakukan latihan secara rutin, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua prosedur dan peralatan keselamatan dapat digunakan secara optimal saat terjadi situasi darurat di kapal.



Gambar 2.5 Proses Latihan *Abandon Ship*

Sumber : dvidshub.net/image/6145166/coast-guard-cutter-kimball-conducts-abandon-ship-drill (diakses pada tanggal 27 Mei 2024 pada pukul 09.41 wib)

Oleh karena itu pelatihan *abandon ship* sangat diperlukan dan pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan prosedur yang ada.

Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan saat hendak meninggalkan kapal :

- a. Ketika situasi darurat terjadi, alarm darurat harus segera diaktifkan untuk memperingatkan semua kru dan penumpang. (*SOLAS Chapter III, Regulation 19*)
- b. Kru dan penumpang harus segera menuju ke *muster station* (tempat berkumpul) yang telah ditentukan. (*SOLAS Chapter III, Regulation 19*)
- c. Kehadiran semua orang dicek *di muster station*, dan semua orang harus mengenakan jaket pelampung serta membawa perlengkapan keselamatan lain yang diperlukan. (*SOLAS Chapter III, Regulation 22*)
- d. Petugas penanggung jawab (*master atau officer in charge*) memberikan instruksi jelas mengenai proses evakuasi dan prosedur selanjutnya. (*STCW Convention, Regulation VI/1*)
- e. Semua orang diarahkan menuju tempat peluncuran sekoci dengan teratur dan mengikuti instruksi petugas. (*SOLAS Chapter III, Regulation 19*)
- f. Sekoci diluncurkan sesuai dengan prosedur standar, dan semua orang naik ke sekoci secara teratur. (*SOLAS Chapter III, Regulation 20*)
- g. Sekoci harus segera dijauhkan dari kapal untuk menghindari bahaya lebih lanjut, seperti kapal yang tenggelam atau ledakan. (*SOLAS Chapter III, Regulation 21*)
- h. Setelah sekoci menjauh dari kapal, petugas sekoci harus mengecek kehadiran untuk memastikan semua orang tercatat dan dalam keadaan aman. (*SOLAS Chapter III, Regulation 22*)

Peralatan yang digunakan saat proses *abandon ship* juga sangat diperlukan guna meningkatkan keselamatan para kru kapal, meliputi :

a. Sekoci (*Lifeboat*)

Sekoci merupakan sebuah kapal kecil yang berperan penting terhadap keselamatan awak kapal saat terjadi situasi darurat yang mengharuskan kru kapal meninggalkan kapal. Pelaksanaan latihan sekoci pun untuk kapal penumpang dilaksanakan setiap minggu, sedangkan untuk kapal barang pelaksanaan *drill* sekoci dilaksanakan setidak-tidaknya satu kali dalam satu bulan.



Gambar 2.6 Sekoci (*Lifeboat*)

Sumber : id.gatheringmarine.com/life-saving-equipment/enclosed-lifeboat/totally-enclosed-lifeboat.html (Diakses pada tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 13.33)

b. Jaket Pelampung (*Life Jacket*)

Jaket pelampung merupakan salah satu dari PPE (*Personal Protective Equipment*) yang harus dikenakan oleh seluruh kru kapal sebelum meninggalkan kapal.



Gambar 2.7 Jaket Pelampung (*Life Jacket*)

Sumber : thelifeguardstore.com/3004rs-rise-aquatics-rip-stop-childrens-universal-life-vest.html (diakses pada tanggal 26 Mei 2024 pada pukul 14.15)

4. Pengertian Kecakapan

Kecakapan yang diartikan menurut Smith adalah kemampuan yang harus dimiliki untuk menguasai suatu ketrampilan tertentu (2003:214). Kecakapan juga dapat diartikan sebagai suatu kata sifat yang menunjukkan seberapa menguasai seseorang terhadap suatu hal, dalam hal ini kemampuan untuk melaksanakan prosedur *abandon ship* dengan baik dan benar.

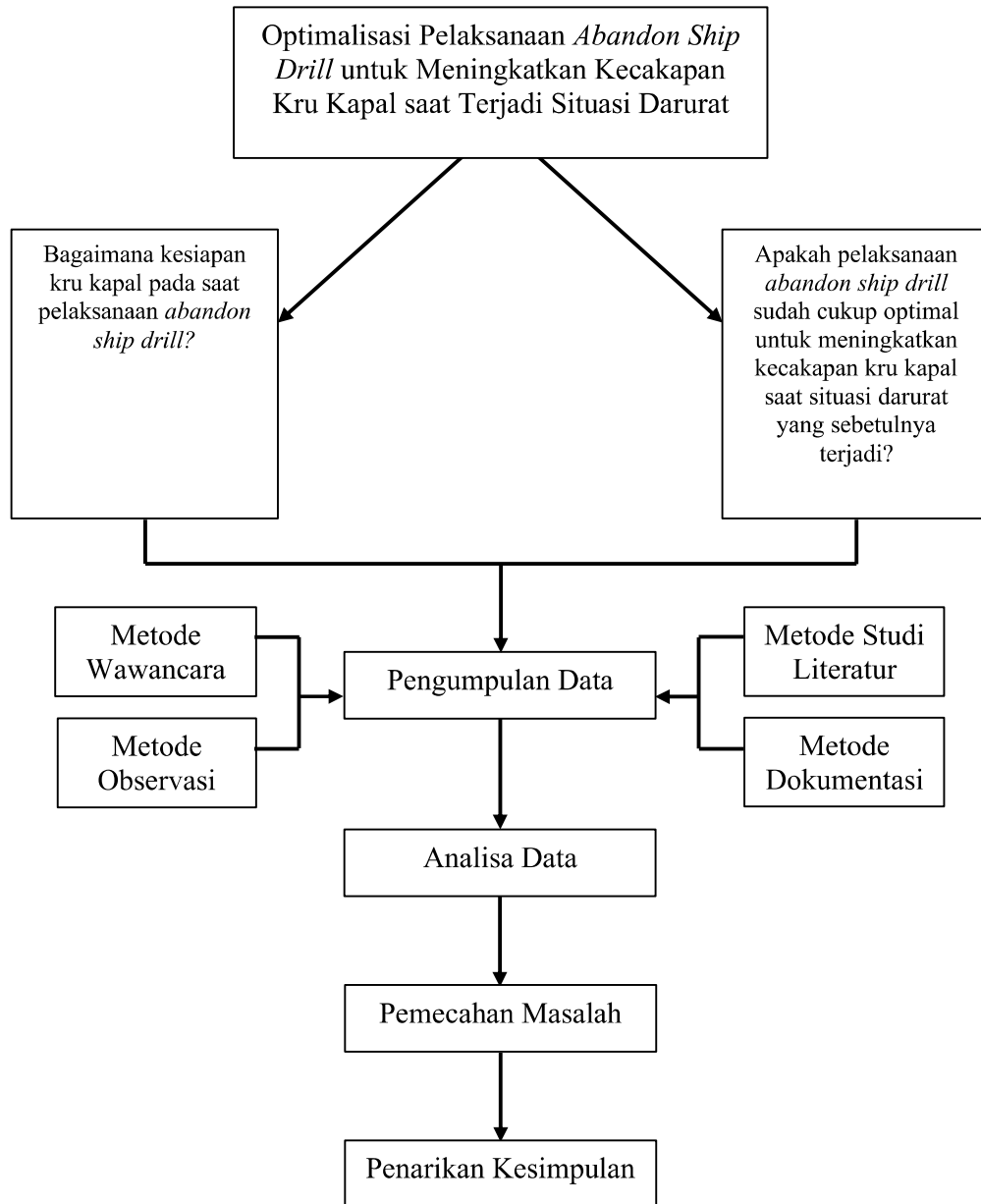
5. Pengertian Kru Kapal

Menurut UU No.17/2008 awak kapal adalah seseorang yang dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik kapal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai buku sijiil. Seluruh posisi dan jabatan di atas kapal mulai dari nakhoda sampai dengan *Messboy* merupakan awak kapal.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedudukan diatas kapal dibagi menjadi dua kedudukan yaitu perwira dan Anak Buah Kapal (ABK) sebagai berikut :

- a. Perwira kapal, untuk perwira deck yaitu *Captain, Chief Officer, Second officer* serta *third officer*. Kemudian untuk *engine* terdapat *Chief Engineer, First Engineer, Second* serta *Third Engineer*.
- b. Anak Buah Kapal, yaitu *Boatswain, Able Seaman, Ordinary Seaman, Mess Boy, chief cook*. Sedangkan untuk bagian engine terdapat *Oiler* dan *Wiper*.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.8 Bagan Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang tujuannya memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa yang akan diteliti, memahami makna di baliknya, dan mengeksplorasi berbagai suatu kejadian yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Melalui metode yang dipilih, diharapkan penulis dapat memnberikan informasi lengkap dang langkah-langkah yang perlu diperhatikan selama penelitian yang akan dilakukan, sehingga penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya dalam melakukan praktek laut di kapal.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat penulis sedang berlatih berlayar di atas kapal. Penelitian ini berlangsung selama 12 bulan di kapal, dimana selama itu para taruna menyelesaikan latihan berlayar untuk menyelesaikan studinya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan disaat pelaksanaan kegiatan *Abandon Ship Drill* maupun sebelum pelaksanaan *Abandon Ship Drill*. Peneliti dapat melakukan wawancara langsung dengan narasumber yaitu *Master* atau nakhoda, *Chief Officer*,

Third Officer sebagai perwira yang bertanggung jawab sekaligus yang berkenaan tugasnya dengan pelaksanaan *Abandon Ship Drill* di atas kapal. Dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber yang bersangkutan dan terpercaya dengan memperhatikan konteks dan situasi wawancara agar mendapat data yang maksimal dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung, seperti melalui artikel penelitian sebelumnya, atau studi terdahulu yang telah dilakukan tentang manajemen risiko terjadinya situasi darurat yang mengharuskan nakhoda mengeluarkan perintah *Abandon Ship*, pelaksanaan *Abandon Ship Drill* dan efektivitas Langkah-langkah pencegahan atau lainnya yang berkaitan dengan judul penulis mengenai pelaksanaan *Abandon Ship Drill* di atas kapal sehingga dapat memberikan teoritis dan informasi yang relevan seperti laporan terjadinya situasi darurat diatas kapal yang telah diselidiki oleh otoritas keselamatan maritime atau lembaga terkait. Laporan ini dapat memberikan informasi tentang penyebab terjadinya situasi darurat, serta rekomendasi untuk pencegahan di masa yang akan datang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi melalui sarana verbal, dimana narasumber harus menjawab serangkaian pertanyaan. Dalam

wawancara ini, dua orang atau lebih berinteraksi secara fisik, dimana anda dapat melihat wajah lawan bicara anda dan mendengar suara dari telinga anda sendiri.

Table 3.1 List Wawancara dengan *Chief Officer*

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan abandon ship drill di kapal ini?
2	Apakah crew memahami tugas sesuai muster list?
3	Bagaimana respon crew saat alarm darurat berbunyi?
4	Apakah briefing sebelum drill selalu dilakukan?
5	Bagaimana peran perwira saat drill berlangsung?
6	Apakah dilakukan evaluasi setelah drill?
7	Kendala utama dalam pelaksanaan drill?
8	Bagaimana dampak false alarm terhadap kesiapsiagaan crew?
9	Bagaimana sikap crew terhadap drill keselamatan?
10	Upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas drill?

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Table 3.2 List Wawancara dengan *Third Officer*

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana keterlibatan crew saat abandon ship drill?
2	Apakah crew langsung menuju muster station saat alarm berbunyi?
3	Bagaimana pemahaman crew terhadap prosedur darurat?
4	Bagaimana komunikasi antar crew saat drill berlangsung?
5	Apakah simulasi drill sudah cukup realistis?
6	Apakah alat keselamatan digunakan saat drill?
7	Kendala utama saat pelaksanaan drill?
8	Bagaimana respon crew terhadap alarm palsu?
9	Apakah ada evaluasi setelah drill?
10	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki?

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Wawancara pada penelitian ini melibatkan *Master* atau nakhoda kemudian *Chief Officer* dan *Third Officer* sebagai perwira yang bertanggung jawab sekaligus yang berkenaan tugasnya dengan pelaksanaan *Abandon Ship Drill* di atas kapal. Pertanyaan yang akan diajukan penulis seperti persiapan dan perencanaan *Abandon Ship Drill*, pelaksanaan *Abandon Ship Drill* di atas kapal, evaluasi serta rekomendasi dan saran untuk upaya pencegahan terjadinya situasi darurat diatas kapal. Sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap latar belakang dan situasi yang mempengaruhi responden. Penting untuk diingat bahwa

keberhasilan wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk membina hubungan baik dengan responden atau narasumber dan mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Untuk daftar pertanyaan, telah kami cantumkan di belakang.

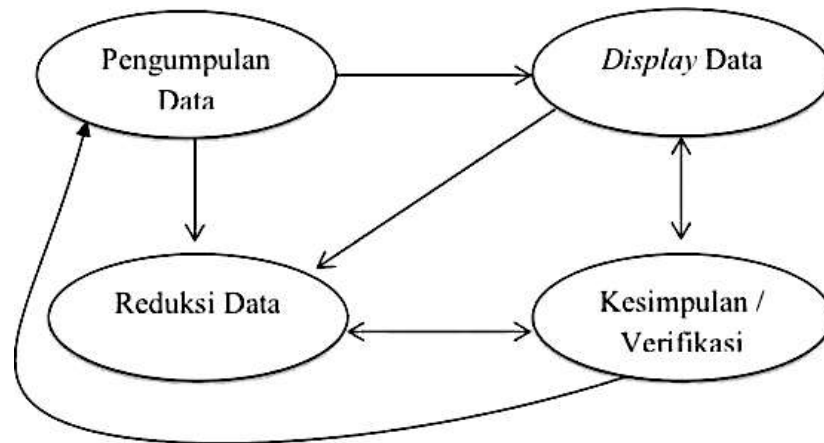
2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dapat diambil sebelum atau sesudah pelaksanaan kegiatan *Abandon Ship Drill* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang memungkinkan. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto atau video, sebelum atau sesudah pelaksanaan kegiatan *Abandon Ship Drill*. Sehingga dapat memberikan konteks atau informasi terkini tentang suatu topik yang akan dibahas. Dokumentasi digunakan mengumpulkan informasi suatu data dan kemudian di telaah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, proses selanjutnya adalah menyederhanakan informasi yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Teknik analisis data yaitu suatu pendekatan atau metode sistematis yang digunakan untuk mempelajari, memahami dan menafsirkan data. Analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian dan pengambilan keputusan, dimana informasi yang terkandung dalam data disusun dan diinterpretasikan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dalam

penulisan proposal penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data berupa :



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber : https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Komponen-Dalam-Analisis-Data-Sumber-Sugiono-2013249_fig1_376887579 (diakses pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 13.57)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi kompleksitas data dengan mempertahankan data yang penting atau bermakna dan menyaring data yang kurang diperlukan. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih mudah dikelola, memudahkan analisis, dan meminimalkan hilangnya informasi berharga. Reduksi data secara singkat berarti merangkum atau memusatkan perhatian pada hal-hal penting serta mencari pola dan tema.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat digambarkan secara utuh, menyeluruh, sehingga bagian-bagian utamanya terlihat jelas untuk memudahkan pemakaian. Penyajian data ini merupakan langkah penting yang mencakup peluang untuk mengkomunikasikan temuan

penelitian kepada publik atau pembaca. Tujuannya adalah menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu bagian penting dari laporan penelitian yang merangkum temuan dan hasil penelitian, menawarkan interpretasi penting, dan memberikan jawaban atau kesimpulan atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan seringkali menjadi bagian akhir dari laporan penelitian dan meninggalkan kesan akhir bagi pembacanya.